

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI**

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan ataupun interaksi. Menurut Indihadi (2006:57), ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur pengetahuan (*Schemata*), kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks.

Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca

dan menulis. Pada saat manusia berkomunikasi secara secara lisan, maka ide-ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk dipahami oleh lawan bicaranya.

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.<sup>1</sup>

## **2. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pada dasarnya ada dua bidang yang harus dipelajari oleh siswa yaitu kebahasaan dan kesustraan. Aspek kebahasaan dalam pembelajaran mencakup penggunaan ejaan dan pelafalan, pembentukan kata, pemilihan kata dan pemakaian istilah, struktur kalimat, pembentukan frase dan penyusunan kalimat efektif. Sedangkan aspek kesusastraan dalam pembelajaran mencakup puisi, prosa dan drama. Dari kedua aspek yang disebutkan di atas, masing-masing tetap dalam ruang lingkup keterampilan-keterampilan yang ada dalam

---

<sup>1</sup>Ahmad susanto, 243-245.

pembelajaran berbahasa. Keterampilan tersebut mempunyai empat komponen utama yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Setiap keterampilan itu berkaitan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang melandasi bahasa. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir.<sup>2</sup>

### **3. Keterampilan menulis di Sekolah dasar**

#### **a. Pengertian Menulis**

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampain pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

---

<sup>2</sup> Fauzierachman, "karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia", 25 Februari 2018, <https://googleweblight.com>

Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.<sup>3</sup>

Menulis adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu, pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (Produk). Mengacu pada proses pelaksanaana, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berfikir, kegiatan informasi, kegiatan berkomunikasi.<sup>4</sup> dan dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis merupakan kegiatan keterampilan berbahasa dengan menuangkan gagasan dan idenya dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang tidak sekaligus jadi, oleh karena itu, menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan dilatih secara terus-menerus.

---

<sup>3</sup> Uyu muawwanah, *bahasa Indonesia 2*, (Depok: Madani Publishing, 2016),18

<sup>4</sup> Ahmad susanto, 249

## **b. Tujuan Menulis**

Sehubungan dengan tujuan menulis, Hugo Hartig menyatakan tujuan menulis adalah sebagai berikut:

### 1. *Assignment Purpose* (Tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri ( misalnya para siswa diberi tugas merangkum buku ).

### 2. *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Penulis bertujuan menyenangkan pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan.

### 3. *Persuasive Purpose* ( Tujuan Persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakannya.

### 4. *Informational Purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca

5. *Self-expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. *Creative Purpose* ( Tujuan kreatif )

Tujuan tulisan ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan ini bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian

7. *Problem-solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tulisan ini bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.<sup>5</sup>

**c. Tahap-tahap menulis**

a. Tahap Pra-Menulis

Tahap pra menulis merupakan tahap siap menulis, atau disebut juga dengan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi :  
1. memilih topik, 2. memikirkan tujuan, bentuk, dan

---

<sup>5</sup>Novi resmini, *pendidikan bahasa Indonesia dan sastra di kelas tinggi*, (Bandung:UPI PRESS, 2007), 118

audensi, 3. Memanfaatkan dan mengorganisasi gagasan-gagasan.

b. Tahap penyusunan draft tulisan

Dalam tahap ini, siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1. Menulis draft kasar, 2. menulis konsep utama, 3. Dan menekankan pada pengembangan isi.

c. Tahap perbaikan (Revisi)

Dalam tahap perbaikan, penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Aktivitas pada tahap ini meliputi: 1. Membaca ulang draft kasar, 2. Menyempurnakan draft kasar dalam proses menulis, 3. Memerhatikan bagian yang mendapat balikan kelompok menulis.

d. Tahap Penyuntingan (*editing*)

Pada tahap ini, siswa menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan mekanikal yang lain. Tujuannya agar membuat tulisan menjadi siap baca secara optimal. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1. Mengambil jarak dan tulisan, 2. Mengoreksi awal dengan menandai kesalahan, 3. Mengoreksi kesalahan.

e. Tahap Pেমublikasian (*Publishing*)

Pada tahap akhir ini, siswa sudah siap memublikasikan tulisan mereka dan

menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain, orang tua, dan komunitas mereka sebagai penulis.<sup>6</sup>

#### **4. Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar**

##### **a. Pengertian Membaca**

Membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua penggalan. Untuk kelas rendah (1-3) membaca permulaan, dan untuk kelas tinggi (4-6) membaca lanjut. Membaca di kelas tinggi sekolah dasar ialah membaca lanjut atau membaca pemahaman. Tujuan membaca di kelas tinggi ini diarahkan kepada bagaimana siswa dapat memahami, menafsirkan, menghayati, dan merespon bacaan, dapat memanfaatkan strategi pemahaman bacaan yang tepat. Dalam kurikulum 2006 disebutkan bahwa arah membaca di kelas tinggi ialah agar siswa dapat membaca dan memahami berbagai jenis wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita dan drama. Keberhasilan pembelajaran membaca, bergantung kepada guru. Melalui pengajaran membaca, guru membukakan cakrawala pengetahuan siswa. Siswa diajak untuk menjelajah dunia pengetahuan yang luas. Peranan ini akan semakin besar dimasa yang akan datang segala informasi akan disampaikan melalui tulisan.

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, 256-258

## **b. Prinsip pengajaran membaca**

1. Membaca adalah proses berbahasa, siswa yang akan belajar membaca harus memahami hubungan membaca dengan bahasanya.
2. Setiap periode pengajaran membaca, siswa harus membaca dan mendiskusikan sesuatu yang dipahaminya.
3. Perbedaan siswa, harus menjadi pertimbangan utama dalam pengajaran membaca.
4. Guru harus menggunakan pendekatan yang bervariasi, tidak ada metode pengajaran membaca yang paling baik, tetapi setiap metode tergantung karakteristik siswa dan didasarkan pada perbedaan-perbedaan individual yang signifikan.
5. Tidak ada yang harus dipaksa membaca pada saat dia tidak mampu.
6. Perhatian pada siswa waktu membaca seharusnya ditekankan pada pencegahan bukan penyembuhan. Masalah-masalah membaca seharusnya diketahui sejak awal dan dibenahi sebelum siswa gagal akan pengajaran membaca lebih efektif.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Novi resmini, *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi*, (Bandung: UPI PRESS, 2007),93

### c. Jenis-jenis Membaca

#### 1. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman atau *Reading for understanding* adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan.

#### 2. Membaca Memindai

Membaca atau disebut juga membawa tatap (*Scanning*) merupakan kegiatan membaca yang sangat cepat untuk memperoleh informasi tertentu dari bahan bacaannya. Teknik membaca memindai pada dasarnya digunakan untuk membaca bahan bacaan yang berupa daftar isi buku atau majalah, indeks, dalam buku teks, jadwal, advertensi dalam surat kabar, buku petunjuk, daftar telepon dan kamus.

#### 3. Membaca Layap

Membaca layap atau membaca sekilas (*Skimming*) adalah membaca yang membuat mata kita bergerak cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mengetahui isi umum atau bagian dalam suatu bacaan.

#### 4. Membaca Intensif

Membaca intensif atau *Intensive reading* adalah proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat, dan teliti dalam penanganan terperinci yang dilakukan pada saat membaca, karena kegiatan

membaca intensif ini tidak semata-mata merupakan kegiatan membaca saja tetapi lebih menekankan pada pemahaman isi dari bacaan.

#### 5. Membaca Nyaring

Membaca nyaring atau membaca bersuara keras merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak.

#### 6. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati merupakan jenis kegiatan membaca yang berbeda dengan membaca nyaring tetapi memiliki kesamaan tujuan dalam mendalami materi yang terdapat dalam bacaan. Membaca dalam hati member kesempatan pada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Membaca dalam hati juga memberi kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa.<sup>8</sup>

### 5. Puisi

#### a. Pengertian Puisi

Menurut *Mathew Arnold* puisi adalah satu-satunya cara yang paling indah, impresif dan paling efektif, untuk mendengarkan sesuatu. Menurut *Samuel Johnson*

---

<sup>8</sup>Novi resmini,dkk, *pendidikan Bahasa dan sastra indonesia dikelas tinggi*,(Bandung: UPI PRESS,2007),80-82

puisi merupakan seni pemaduan antara kegairahan dengan kebenaran, dengan menggunakan imajinasi sebagai pembantu akal pikiran.<sup>9</sup> Puisi juga diartikan sebagai pembangun, pembentuk, atau pembuat karena memang pada dasarnya dengan mencipta sebuah puisi maka seorang penyair telah membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru, secara lahir maupun batin. Seperti diketahui, selain penekanan unsur perasaan, puisi juga merupakan penghayatan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya dimana puisi itu diciptakan tidak terlepas dari proses berfikir penyair.

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur pembangun tersebut dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat berdiri sendiri tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Unsur-unsur dalam sebuah puisi bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya.<sup>10</sup>

## **b. Macam-macam Puisi**

### **1. Puisi Indonesia**

Puisi Indonesia adalah puisi yang disusun oleh orang Indonesia, diungkapkan dalam bahasa Indonesia, dan melukiskan ciri khas kebudayaan Indonesia. Jadi bukanlah puisi Indonesia jika diungkapkan bukan dalam bahasa Indonesia, meskipun berisi tentang kebudayaan Indonesia.

---

<sup>9</sup> Herwan, *Apresiasi dan kajian puisi*, (Gerage budaya: 2005) 2

<sup>10</sup> Alfian rokhmansyah, *Studi dan Pengkajian sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 13

Demikian pula bukan puisi Indonesia meskipun diungkapkan dalam bahasa Indonesia jika tidak berisi kebudayaan Indonesia.

Berdasarkan kurun waktu dan zamanya puisi Indonesia dapat dibedakan menjadi puisi lama dan puisi (baru) modern. Dengan membagi puisi Indonesia berdasarkan kurun waktu atau zamannya, sebenarnya telah pula didasarkan pada bentuk dan sifatnya.

- **Puisi lama** merupakan milik bersama sehingga siapapun yang mampu menghapalnya, dialah yang memilikinya. Adapun berdasarkan bentuknya, puisi lama pada umumnya berpola (terikat oleh beberapa aturan). Artinya, sebagian besar berbentuk cipta sastra yang diikat oleh berbagai aturan, seperti terikat oleh banyak baris, banyak kata atau banyak huruf. Akan tetapi, pada bentuk puisi lama yang tidak beraturan bentuknya, misalnya mantra.
- **Puisi baru** atau moden sifatnyaberbeda dengan puisi lama. Puisi baru jelas pengarangnya. Pengarangnya itulah sang pemilik karya. Puisi baru berbentuk lirik yang menggambarkan cetusan perasaan pribadi pengarangnya. Puisi baru berbentuk cipta sastra yang tidak terikat oleh pola tertentu. Dengan demikian, sering puisi modern disebut pula dengan puisi bebas.

Ajip Rosidi membedakan puisi lama dan puisi baru ialah puisi lama berbentuk epik, sedangkan puisi baru berbentuk lirik.<sup>11</sup>

## **2. Puisi Anak**

Puisi dapat diibaratkan nyanyian tanpa notasi, puisi merupakan karya sastra yang paling imajinatif dan mendalam mengenai alam sekitar dan diri sendiri termasuk hubungan manusia dan Tuhan yang Maha Kuasa. Puisi memiliki irama yang indah, ringkas, dan tepat menyentuh perasaan dan juga sangat menyenangkan. Penyair memilih setiap kata dengan hati-hati sehingga menimbulkan dampak segala yang dikatakannya dan yang menjadi maksudnya menakjubkan pembaca atau pendengar.

### **Karakteristik puisi anak**

Istilah puisi anak-anak memiliki dua pengertian yaitu Puisi yang ditulis oleh orang dewasa untuk anak-anak dan puisi yang ditulis oleh anak-anak untuk konsumsi mereka sendiri. Pada dasarnya puisi anak dan orang dewasa hanya sedikit perbedaannya. Hal utama yang membedakannya adalah dari segi bahasa, tema, dan ungkapan gejolak emosi yang digambarkan. Puisi anak dilihat dari dunia citraanya digambarkan dalam *things* dan *sign* yang sesuai dengan dunia pengalaman anak. Karakteristik puisi anak antara lain: Bahasanya sederhana,

---

<sup>11</sup>Edi Warsidi, *Pengetahuan tentang puisi*, (Bandung: PT Sarana Ilmu Pustaka, 2009), 21-22

bentuknya naratif, berisi dimensi kehidupan yang bermakna dan dekat dengan dunia anak dan mengandung unsur bahasa yang indah dengan panduan bunyi pilihan kata dan satuan-satuan makna.<sup>12</sup>

### **3. Unsur Puisi**

#### **1. Unsur Instrinsik**

##### **a. Bunyi**

Aspek bunyi dalam sebuah puisi, merupakan hal yang penting, yaitu menentukan keberhasilan puisi sebagai sebuah karya seni. Apalagi untuk puisi anak aspek bunyi dalam banyak hal akan mendukung pencapaian efek kepuhitan sebuah puisi. adanya unsur kepuhitan dalam sebuah puisi memberikan semacam jaminan bahwa puisi itu indah.

##### **b. Kata**

Wujud formal karya sastra adalah bahasa, dan satuan formal bahasa, dan satuan formal bahasa yang tersaji dalam teks sastra adalah kata-kata, deretan kata. Kata adalah segalanya untuk puisi. Kata menentukan keindahan derajat sebuah puisi sebagai sebuah karya seni. Kata juga menentukan kekomukatifan makna yang ditawarkan oleh sebuah puisi.

---

<sup>12</sup> Novi resmini, dkk. 166-167

### c. Sarana Retorika

Sarana retorika merupakan sarana yang efektif untuk memperindah stile sebuah teks puisi dan kesastraan pada umumnya. Penggunaan sastra retorika dimaksudkan untuk lebih “Menggyakan” dan menghidupkan pengeksresian serta untuk memperoleh efek khusus yang bernilai lebih, baik yang menyangkut bentuk-bentuk ekspresi kebahasaan maupun berbagai dimensi makna yang dapat dibangkitkan. Sarana retorika yang dimaksud adalah meliputi bentuk-bentuk pemajasan. (figures of Thought), citraan (imagery), dan penyiasatan struktur (Figures of speech).

### d. Tema

pada puisi-puisi anak dengan penulis anak sekalipun, kehadirannya mesti juga didahului oleh adanya pengalaman emosional yang menuntut untuk diungkapkan. Berbagai pengalaman tersebut, potensial untuk menjadi tema tau kandungan isi sebuah puisi. Jika penulis puisi itu adalah anak-anak, kandungan isi puisi yang dihasilkan mesti juga tidak jauh dari dunia anak, pengalaman anak, dan bagaimana cara anak memandang.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Nurgiyantoro, *sastra anak : pengantar pemahaman dunia anak*. ( Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2014),231

## **2. Unsur Ekstrinsik**

### **a. Unsur Biografi**

unsur biografi adalah latar belakang pengarang. Latar belakang cukup berpengaruh dalam pembuatan puisi, misalkan penulis puisi yang latar belakangnya berasal dari keluarga miskin, maka jika ia membuat puisi akan sangat menyentuh hati para pembacanya, yang terbawa dari latar belakang penulis sehingga mamapu dikesankan dalam sebuah puisi.

### **b. Unsur Sosial**

unsur social erat kaitannya dengan kondisi masyarakat ketika puisi itu dibuat. Misalkan puisi itu dibuat ketika masa orde baru menjelang berakhir. Pada saat itu kondisi masyarakat sedang sangat kacau dan keadaan pemerintahan pun sangat carut marut, sehingga puisi yang dibuat pada saat itu adalah puisi yang mengandung sindiran-sindiran terhadap masyarakat.

### **c. Unsur Nilai**

unsur nilai dalam puisi ini meliputi unsur yang berkaitan dengan pendidikan, seni, ekonomi. Politik, social, budaya. Adat istiadat, hokum dan lain-lain. Nilai yang terkandung dalam puisi menjadi daya tarik tersendiri sehingga sangat mempengaruhi baik atau tidaknya puisi.

## 6. Model Pembelajaran

### a. Pengertian Model Pembelajaran VAK (*visualization Auditory Kinesthetic*)

Menurut Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Model VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Model pembelajaran VAK merupakan anak dari model pembelajaran *Quantum* yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajarnya di masa depan. VAK merupakan tiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gayabelajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Pengalaman dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*Visual*), belajar dengan

mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinesthetic*).

Menurut Herdian, model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memerhatikan ketiga hal tersebut (*visual, auditory, kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

#### **b. Langkah-langkah model VAK**

- Tahap persiapan

Pada tahap ini, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akandatang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.

- Tahap Penyampaian

Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan

pancaindera, yang sesuai dengan gaya belajar VAK.

Tahap ini biasa di sebut Eksplorasi.

- Tahap Pelatihan

Pada tahap pelatihan, guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.

- Tahap Penampilan Hasil

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan pada kegiatan belajar, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Model VAK**

**Kelebihan Model VAK**

- Pembelajaran akan lebih efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar
- Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing
- Memberikan pengalaman belajar secara langsung
- Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.

- Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa
- Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

### **Kelemahan Model VAK**

- Tidak banyak orang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Dengan demikian, orang yang hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.<sup>14</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

### 1. Hasil Penelitian Terdahulu Rubiyati 2010

Penelitian ini berjudul Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan Multiple Intelligence melalui model VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) menggunakan media Movie Maker siswa kelas X-1 SMAN 1 Jakenan Pati

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Jakenan Pati

---

<sup>14</sup>Aris shoimin, 226-228

setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima menggunakan pendekatan Multiple Intelligence, Metode VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) dan media movie maker. penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa di Sekolah yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Yaitu siklus I dan siklus II. Subyek penelitian adalah keterampilan menulis puisi dengan pendekatan Multiple Intelligence, Metode VAK dan Media Movie Maker siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Jakenan Pati. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dari penelitian ini diperoleh dengan instrument tes dan nontes. Alat pengambilan data yang digunakan berupa observasi, catatan harian guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan analisis data penelitian, keterampilan menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima siswa siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima siswa mencapai 76,71. Setelah dilakukan tindakan siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,76%. Hasil tes tersebut mengalami peningkatan sebesar 8.05 atau 10,49% dari siklus I. Peningkatan keterampilan menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima siswa diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif pada siklus II. Siswa sudah

terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Multiple Intelligence, metode VAK dan media Movie Maker yang dilakukan oleh guru.<sup>15</sup>

## 2. Hasil penelitian Nurmayani 2016

Pengaruh gaya belajar VAK pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA fisika siswa SMP Negeri 2 Narmada tahun ajaran 2015/2016

Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran di sekolah adalah kurangnya perhatian guru terhadap karakteristik siswa terutama gaya belajar siswa. Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 2 Narmada. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar yang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan juga media pembelajaran. Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, salah satunya adalah gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dalam hal ini penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswa sebelum menerapkan suatu model ataupun strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Narmada tahun ajaran 2014/2015 semester genap peneliti menemukan bahwa hasil belajar IPA Fisika siswa masih dibawah KKM yaitu 65. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata ujian akhir semester genap siswa kelas VIIIA sampai VIII D pada mata pelajaran IPA

---

<sup>15</sup> <http://lib.unnes.ac.id/8535/>

tahun ajaran 2014/2015 yaitu berkisar antara 47,4 sampai 57,5. Berdasarkan penemuan pada saat observasi awal, peneliti juga menemukan bahwa, disekolah tersebut masih didominasi oleh pembelajaran direct instruction. Dari penelitian awal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Gaya Belajar VAK pada Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 2 Narmada”. Dalam hal ini gaya belajar merupakan kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna yaitu dengan cara visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (bergerak atau melakukan kegiatan langsung) Kesesuaian antara gaya belajar dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran PBL, yaitu penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

### **C. Kerangka Berfikir**

Hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan suatu hasil akhir yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Penentuan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan alat berupa tes untuk meninjau sejauh mana tingkat pemahaman dan

penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan pada suatu materi pelajaran.

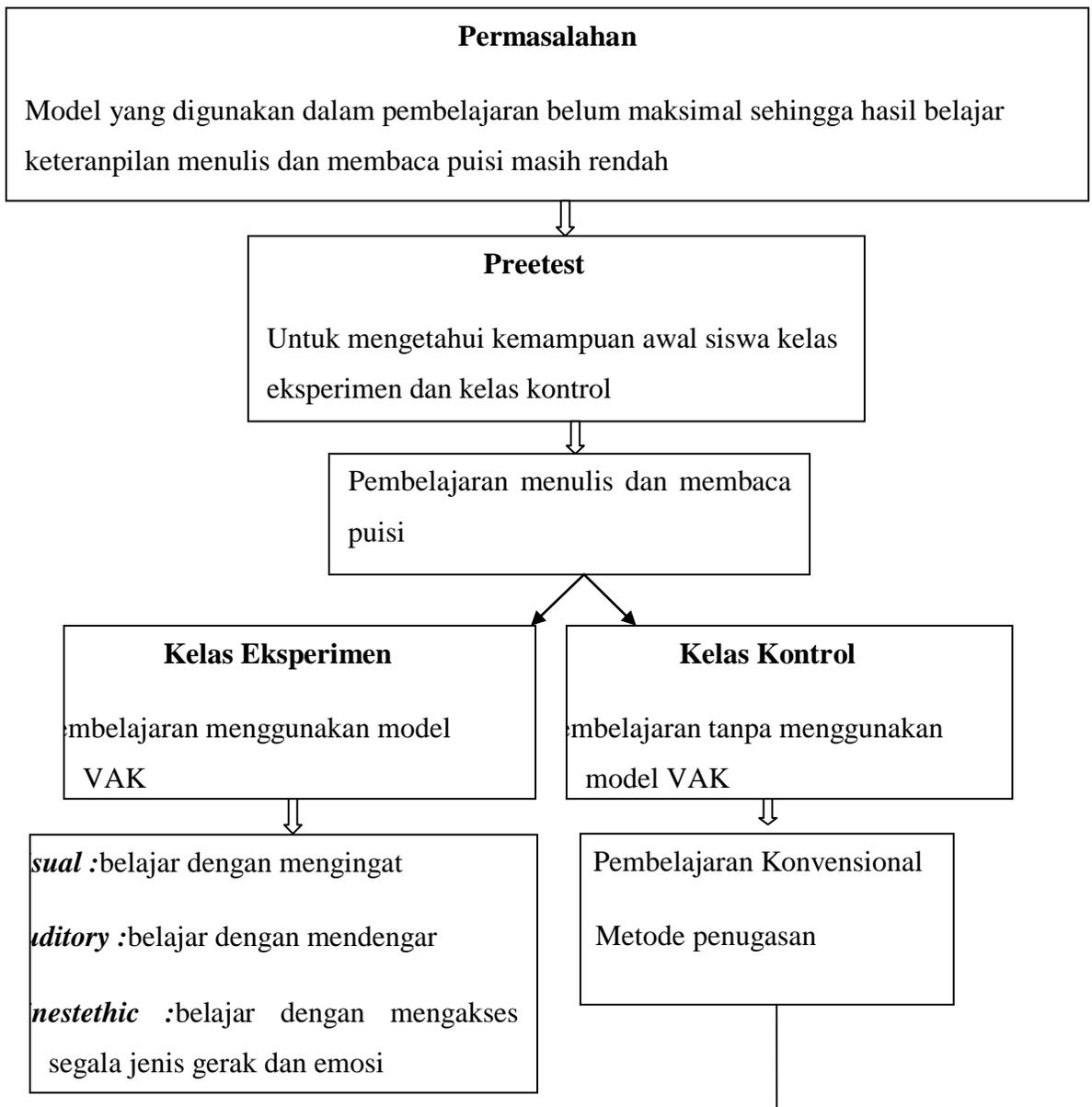
Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV. Materi ini memerlukan pemahaman, dan perlu banyak latihan dalam menguasai konsep tersebut, sehingga diperlukan strategi dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis dan membaca puisi siswa.

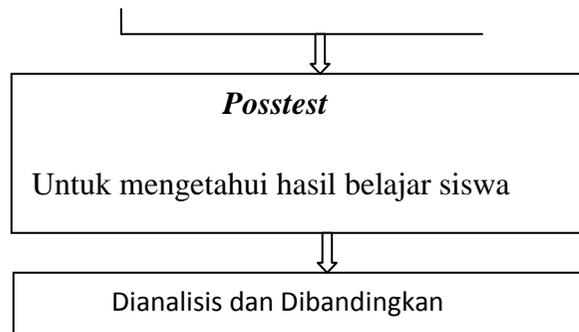
Model pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa, melalui pengalaman belajar secara langsung dengan cara mengingat, mendengar, dan belajar menggunakan alat gerak dan emosi. Keterampilan menulis dan membaca puisi dalam penelitian ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis dan bacaan yang kreatif. Dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic)

Melalui model pembelajaran VAK, penulis membimbing siswa dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Maka dari pernyataan tersebut, penulis akan menerapkan model pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia tentang Keterampilan Menulis dan Membaca Puisi.

### Bagan Kerangka Pemikiran





#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan dugaan sementara (Hipotesis) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Pembelajaran dengan menggunakan model VAK (*Visualization, auditory, kinesthetic*) materi keterampilan menulis dan membaca puisi tidak mempengaruhi terhadap keterampilan menulis dan membaca puisi kelas IV SDN Delingseng Kota Cilegon tahun pelajaran 2017/2018.

Ha : Pembelajaran dengan menggunakan model VAK (*Visualization, auditory, kinesthetic*) materi menulis dan membaca puisi mempengaruhi terhadap keterampilan menulis dan membaca puisi kelas IV SDN Delingseng Kota Cilegon tahun pelajaran 2017/2018.

“Pembelajaran dengan menggunakan model VAK (*Visualization, auditory, kinesthetic*) materi menulis dan membaca puisi mempengaruhi terhadap keterampilan menulis

dan membaca puisi kelas IV SDN Delingseng Kota Cilegon tahun pelajaran 2017/2018”.